

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengendalian Tekanan Darah Melalui Edukasi dan Skrining Hipertensi Masyarakat Di Desa Wali

*Maryam Lihi, Amelia Niwele, Wa Jumaria Urata, Nawasena Waly

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Maluku Husada
Program Studi DIII Radiologi, STIKes Maluku Husada

Korespondensi: lihimaryam@gmail.com

Abstrak : Hipertensi yang tidak diketahui dan tidak dikendalikan dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, serta kerusakan ginjal. Permasalahan hipertensi tidak hanya terletak pada tingginya angka kejadian, tetapi juga pada rendahnya kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengelola penyakit. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala serta kurangnya penerapan pola hidup sehat dapat juga berkontribusi terhadap tidak terkontrolnya hipertensi. Tujuan kegiatan ini adalah Meningkatkan pemberdayaan dan kesadaran masyarakat Desa Wali dalam melakukan deteksi dini serta pengendalian tekanan darah melalui kegiatan edukasi kesehatan dan skrining hipertensi. Hasil edukasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi. Nilai rata-rata sebelum edukasi sebesar 73,23 meningkat menjadi 80,98 setelah edukasi. Peningkatan tersebut menggambarkan adanya perubahan positif dalam pemahaman peserta mengenai faktor risiko dan upaya pencegahan hipertensi. Kegiatan ini menegaskan bahwa deteksi dini edukasi dan skrining hipertensi merupakan langkah penting dalam pencegahan hipertensi, khususnya pada masyarakat yang berada pada wilayah pesisir pantai.

Kata Kunci : Pemberdayaan masyarakat, pengendalian tekanan darah, edukasi kesehatan, skrining

Abstract : Undetected and uncontrolled hypertension can increase the risk of heart disease, stroke, and kidney damage. The problem of hypertension lies not only in its high incidence, but also in low public awareness and ability to manage the disease. Low public awareness of the need for regular blood pressure checks and a lack of healthy lifestyle habits can also contribute to uncontrolled hypertension. The purpose of this activity is Increasing community empowerment and awareness in Wali Village regarding early detection and blood pressure management through health education and hypertension screening. Results showed an increase in the community's average knowledge score after the education. The average score before education was 73.23, increasing to 80.98 after education. This improvement reflects a positive change in participants' understanding of risk factors and prevention efforts for hypertension. This activity confirms that early detection, education and screening of hypertension is an important step in preventing hypertension, especially in communities living in coastal areas.

Keywords: Community empowerment, blood pressure control, health education, screening

PENDAHULUAN

Hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia dan dunia. Menurut laporan World Health Organization (WHO), sekitar 1,4 miliar orang dewasa usia 30-79 tahun di dunia hidup dengan hipertensi, dan dua-pertiga di antaranya berada di negara berpendapatan rendah dan

menengah (1). Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 36% pada penduduk dewasa, dengan kecenderungan meningkat seiring bertambahnya usia dan perubahan gaya hidup masyarakat modern (2).

Hipertensi yang tidak diketahui dan tidak dikendalikan dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, serta kerusakan ginjal. Faktor risiko hipertensi juga berkaitan dengan perilaku dan gaya hidup, seperti konsumsi garam yang berlebihan, kurang aktivitas fisik, kelebihan berat badan atau obesitas, konsumsi alkohol, penggunaan tembakau, serta pola makan yang tidak sehat. Karena sebagian faktor risiko tersebut dapat dimodifikasi, maka upaya pengendalian hipertensi tidak hanya membutuhkan pengobatan, tetapi juga peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat (3).

Peningkatan kejadian hipertensi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, seperti konsumsi makanan dengan kandungan garam yang tinggi, kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, dan kondisi stress (4). Pada kelompok dewasa dan lanjut usia, keterbatasan pengetahuan serta rendahnya kesadaran mengenai pentingnya pengendalian tekanan darah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penatalaksanaan hipertensi belum berjalan secara optimal (5). Selain itu, masih banyak penderita hipertensi yang belum melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, kurang patuh terhadap pengobatan, dan belum menerapkan pola hidup sehat secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (6).

Permasalahan hipertensi tidak hanya terletak pada tingginya angka kejadian, tetapi juga pada rendahnya kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengelola penyakit (7). Rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala serta kurangnya penerapan pola hidup sehat dapat juga berkontribusi terhadap tidak terkontrolnya hipertensi. Sebagian penderita hipertensi bahkan baru mengetahui kondisi kesehatannya setelah mengalami komplikasi, seperti stroke maupun penyakit jantung (8). Selain itu, kebiasaan mengonsumsi makanan dengan kandungan garam tinggi, kurang melakukan aktivitas fisik, dan merokok masih menjadi faktor risiko yang banyak ditemukan di masyarakat dan dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi (9). Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif yang dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, kader kesehatan, serta tenaga kesehatan di tingkat komunitas untuk meningkatkan kesadaran, deteksi dini, dan pengendalian hipertensi (10).

Desa Wali yang berada di Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan, merupakan wilayah pesisir dengan kondisi geografis yang relatif terpencil. Keadaan tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi keterjangkauan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, khususnya dalam memperoleh informasi, edukasi, dan deteksi dini hipertensi. Berdasarkan hasil observasi awal, masih banyak masyarakat Desa Wali yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai penyebab, faktor risiko, dampak, serta upaya pencegahan hipertensi. Selain itu, pemeriksaan tekanan darah secara berkala belum menjadi kebiasaan bagi sebagian besar masyarakat, sehingga kondisi tekanan darah tinggi berpotensi tidak terdeteksi sejak dini.

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius di Desa Wali, Kabupaten Buru Selatan. Berdasarkan data primer yang diperoleh dari Laporan Pengalaman Belajar 1 (PBL 1) tahun 2025 di Desa Wali, ditemukan sebanyak 5 orang masyarakat yang meninggal akibat hipertensi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hipertensi merupakan permasalahan kesehatan yang nyata di masyarakat dan dapat menimbulkan dampak serius apabila tidak dilakukan deteksi dan pengendalian secara dini.

Adanya 5 kasus kematian akibat hipertensi yang menjadi dasar penting untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif di Desa Wali (11). Upaya tersebut perlu dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi, faktor risiko, komplikasi, pencegahan, pola hidup sehat, serta pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Selain edukasi, skrining tekanan darah diperlukan untuk membantu menemukan masyarakat yang mengalami tekanan darah tinggi secara lebih dini

sehingga dapat memperoleh tindak lanjut dari tenaga kesehatan. WHO juga menekankan pentingnya peningkatan deteksi, pengobatan, dan pengendalian hipertensi terutama melalui pelayanan kesehatan primer.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Wali, Kabupaten Buru Selatan, dengan menggunakan metode deskriptif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui enam tahapan yaitu persiapan, identifikasi masalah, skrining, edukasi, evaluasi, dan analisis data.

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah Desa Wali dan pihak terkait yakni pemerintah desa wali, Dinas Kesehatan Namrole, Kepala Dusun, Ketua RT, Pihak Puskesmas Pembantu Desa Wali, dokter, apoteker dan pihak -pihak terkait lainnya untuk menentukan waktu, tempat, sasaran, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Tim mempersiapkan instrumen pengumpulan data, alat pengukur tekanan darah, lembar pencatatan hasil skrining, serta media edukasi tentang hipertensi.

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan pada tanggal 22 Mei 2025 untuk memperoleh gambaran awal mengenai permasalahan hipertensi di Desa Wali. Data awal diperoleh dari Laporan Pengalaman Belajar 1 (PBL 1) tahun 2025, yang menunjukkan terdapat 5 orang masyarakat yang meninggal akibat hipertensi. Data tersebut menjadi dasar perlunya dilakukan upaya promotif dan preventif melalui skrining serta edukasi hipertensi.

3. Skrining

Skrining dilakukan 28 Mei 2025 dengan melakukan pengukuran tekanan darah pada masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan sebanyak 125 orang secara langsung. Sebelum pemeriksaan, masyarakat didata terlebih dahulu tujuannya untuk mengetahui karakteristiknya kemudian masyarakat diarahkan untuk beristirahat terlebih dahulu. Selanjutnya dilakukan pengukuran tekanan darah. Hasil pengukuran tekanan darah dicatat pada lembar pemeriksaan dan digunakan untuk mengidentifikasi masyarakat yang memiliki tekanan darah tinggi. Masyarakat dengan hasil pengukuran tinggi diberikan anjuran untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut di fasilitas pelayanan kesehatan.

4. Edukasi

Edukasi diberikan dalam bentuk penyuluhan kesehatan kepada masyarakat mengenai hipertensi, meliputi pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, pencegahan, pola makan sehat, pembatasan konsumsi garam, aktivitas fisik, pengendalian berat badan, kepatuhan minum obat, serta pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Edukasi dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan kegiatan serta mengetahui respons dan keterlibatan masyarakat selama pelaksanaan edukasi dan skrining hipertensi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Wali, Kecamatan Namrole, memberikan respons yang positif terhadap upaya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan, khususnya dalam pengendalian tekanan darah. Kegiatan berlangsung pada pukul 09.00–15.00 WIT dan diikuti oleh 125 orang. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam

melakukan pemeriksaan kesehatan, terutama pemeriksaan tekanan darah sebagai bagian dari upaya deteksi dini hipertensi.

Kegiatan edukasi kesehatan dilaksanakan melalui metode ceramah dan tanya jawab. Peserta terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan kegiatan ini adalah Meningkatkan pemberdayaan dan kesadaran masyarakat Desa Wali dalam melakukan deteksi dini serta pengendalian tekanan darah melalui kegiatan edukasi kesehatan dan skrining hipertensi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Wali Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan yang dilakukan dengan dua sesi yaitu kegiatan skrining dalam bentuk pemeriksaan tekanan darah pada masyarakat dan pemberian penyuluhan kesehatan berupa edukasi hipertensi di Desa Wali.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Wali, Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan, pada pukul 09.00–15.00 WIT dan diikuti oleh 125 orang peserta penyuluhan. Rangkaian kegiatan meliputi pemeriksaan tekanan darah, edukasi kesehatan mengenai hipertensi, diskusi dan tanya jawab, serta pemberian informasi mengenai upaya pencegahan dan pengendalian tekanan darah. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan antusiasme yang baik, terutama dalam mengikuti pemeriksaan tekanan darah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap status kesehatan mereka.

Skrining tekanan darah dilakukan sebagai salah satu upaya deteksi dini hipertensi. Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya variasi kondisi tekanan darah pada masyarakat yang mengikuti kegiatan, yaitu sebagian peserta memiliki tekanan darah dalam batas normal, sementara sebagian lainnya menunjukkan hasil pengukuran yang tinggi. Peserta yang memperoleh hasil tekanan darah tinggi diberikan penjelasan mengenai hasil pemeriksaannya dan dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut pada fasilitas pelayanan kesehatan. Skrining seperti ini penting karena hipertensi sering tidak menimbulkan gejala yang jelas, sehingga seseorang dapat mengalami tekanan darah tinggi tanpa menyadari kondisi tersebut. (3) menegaskan bahwa pengukuran tekanan darah merupakan cara penting untuk mendeteksi hipertensi dan bahwa pengendalian tekanan darah memerlukan peningkatan deteksi, pengobatan, serta pemantauan secara berkelanjutan. Temuan ini juga sejalan dengan (12) Hasil skrining menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki faktor risiko ganda, yaitu tekanan darah tinggi dan obesitas sentral. Kondisi ini menggambarkan pentingnya deteksi dini di tingkat komunitas untuk mencegah komplikasi kardiovaskular. (13) menekankan bahwa pemeriksaan tekanan darah dan antropometri secara berkala merupakan langkah kunci dalam mengendalikan penyakit tidak menular di masyarakat.

Temuan tersebut menjadi semakin penting dalam konteks Desa Wali. Berdasarkan Laporan Pengalaman Belajar 1 (PBL 1) tahun 2025, terdapat 5 orang masyarakat Desa Wali yang meninggal akibat hipertensi. Data tersebut merupakan data lokal yang menjadi dasar penting dalam mengidentifikasi hipertensi sebagai salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, kegiatan skrining dan edukasi menjadi relevan sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengetahui dan mengendalikan tekanan darah.

Edukasi kesehatan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup pengertian hipertensi, faktor risiko, komplikasi, pencegahan, pola makan sehat, pembatasan konsumsi garam, aktivitas fisik, pengelolaan stres, kepatuhan terhadap pengobatan, serta pentingnya melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Hasil edukasi menunjukkan adanya peningkatan nilai

rata-rata pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi. Nilai rata-rata sebelum edukasi sebesar 73,23 meningkat menjadi 80,98 setelah edukasi. Peningkatan tersebut menggambarkan adanya perubahan positif dalam pemahaman peserta mengenai faktor risiko dan upaya pencegahan hipertensi.

Respons masyarakat selama kegiatan juga menunjukkan keterlibatan yang baik. Hal tersebut terlihat dari munculnya berbagai pertanyaan pada sesi diskusi, salah satunya mengenai cara mengelola stres agar tidak meningkatkan risiko hipertensi. Pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mulai menghubungkan materi yang diberikan dengan kondisi dan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pengendalian hipertensi. Intervensi edukatif yang dilakukan secara terstruktur dapat meningkatkan pemahaman tentang faktor risiko, pentingnya pengobatan teratur, serta perubahan gaya hidup sehat (14).

Secara ilmiah, edukasi mengenai faktor risiko dan perubahan gaya hidup merupakan bagian penting dari pengendalian hipertensi. WHO merekomendasikan penerapan pola makan sehat dengan pembatasan garam, aktivitas fisik yang cukup, pengendalian berat badan, berhenti merokok, serta pengelolaan stres sebagai bagian dari upaya mengurangi risiko dan mengendalikan tekanan darah (15).

Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pemeriksaan tekanan darah, tetapi juga diarahkan pada pemberdayaan masyarakat. Masyarakat diberikan pengetahuan dan informasi agar mampu mengenali faktor risiko hipertensi, memahami kondisi tekanan darahnya, melakukan tindakan pencegahan, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan apabila ditemukan hasil pemeriksaan yang tidak normal. Hasil kegiatan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang menegaskan bahwa edukasi yang terstruktur dapat membantu peserta mengadopsi kebiasaan sehat dengan lebih baik (16).

Pemberdayaan menjadi penting karena pengendalian hipertensi membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat dan tidak cukup hanya mengandalkan pelayanan kuratif. Masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk melakukan pemantauan tekanan darah secara berkala, menerapkan pola hidup sehat, mengurangi konsumsi garam, meningkatkan aktivitas fisik, mengelola stres, serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan apabila telah didiagnosis hipertensi. Kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian lain dimana pendidikan kesehatan dapat membantu mengubah gaya hidup individu guna menurunkan risiko hipertensi sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi (17).

Pendekatan tersebut sejalan dengan laporan global WHO (2025) yang menekankan perlunya memperluas deteksi, pengobatan, dan pengendalian hipertensi, terutama melalui pelayanan kesehatan primer. WHO juga menekankan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat dan akses terhadap pemeriksaan tekanan darah merupakan bagian penting untuk mengurangi kematian yang dapat dicegah akibat hipertensi.

Dengan demikian, kombinasi antara skrining dan edukasi dalam kegiatan ini memberikan pendekatan yang saling melengkapi. Skrining membantu masyarakat mengetahui kondisi tekanan darahnya, sedangkan edukasi memberikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk melakukan pencegahan dan pengendalian. Peningkatan rata-rata pengetahuan dari 73,23 menjadi 80,98 serta antusiasme masyarakat selama pemeriksaan dan diskusi menunjukkan bahwa kegiatan memiliki respons positif dari masyarakat.



Gambar 1 dan 2. Skrining masalah dan Edukasi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Wali, Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan hipertensi melalui kegiatan edukasi kesehatan dan skrining kejadian hipertensi. Penyampaian materi yang disesuaikan dengan kondisi dan budaya lokal, serta keterlibatan tokoh masyarakat, mampu mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengendalian tekanan darah. Kegiatan ini menegaskan bahwa deteksi dini edukasi dan skrining hipertensi merupakan langkah penting dalam pencegahan hipertensi, khususnya pada masyarakat yang berada pada wilayah pesisir pantai. Upaya pengendalian tersebut perlu didukung melalui sinergi antara puskesmas, kader kesehatan, pemerintah desa, dan pemerintah daerah agar pemantauan tekanan darah atau kejadian hipertensi yang dialami oleh masyarakat dapat dilakukan secara berkesinambungan dan risiko kematian dapat ditekan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada Ketua STIKes, seluruh staf dan dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat, Pemerintah Desa Wali, serta Puskesmas Pembantu Desa Wali, Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan, atas dukungan, kerja sama, dan kontribusi yang diberikan, baik secara moril maupun materiel. Dukungan tersebut sangat membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan lancar, tertib, dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO 2024. Hypertension [Fact sheet]. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.
2. Indonesia SK. Survei Kesehatan Indonesia (SKI).
3. WHO 2025. Hypertension. Geneva: World Health Organization. WHO memperbarui informasi mengenai prevalensi, faktor risiko, komplikasi, deteksi dan pengendalian hipertensi. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.
4. Kurniawati RD, Yakobus Sinaga, Nabilah Nuur Fajr, Fathiya Insania, Fenty Nurohmah, Fikran Hafizh Rasyadi, Riska, Fitriana Khoerunnisa 2023. Perilaku Hidup Sehat Cerdik Patuh Cegah Dan Kendalikan Hipertensi. 2023;10(September):1250–62.
5. Wulandari AN. Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan C-E-R-D-I-K Menggunakan Media Slide Power Point Dan Leaflet. 2023;5(1):37–43.
6. Rahmah, N. A., Afriani, F. W., Azzahra, H. A., Azizah, N. N., & Kasron K (2025). Peningkatan Literasi Kesehatan Masyarakat Melalui Penyuluhan Hipertensi Dan Diabetes Melitus (DM) Di Desa Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan Abstrak Penyakit Tidak Menular merupakan penyebab utama kematian global

- dengan kontribusi sekitar 75 % dari. J Pengabdi Masy Al-Irsyad, VII(2).
7. Yasir, L. A., Rusiana, H. P., Zulkahfi, Pariha, P. N., Safitri, R. P., Ilham, Damayanti, D., Putri, D. S., Darmayanti, N. M. S., Pratama, D., & Alfianti DS (2026). Pemberdayaan masyarakat di desa tertinggal melalui edukasi pengendalian tekanan darah dengan cerdik dalam asuhan keperawatan komunitas. 2026;6(1):67–75.
 8. Khan, S., Rahman, M. M., & Karim M (2020). Relationship between body mass index and blood pressure among adults: Evidence from community-based survey. *Journal of Human Hypertension*, 34(8), 654–662. <https://doi.org/10.1038/s41371-019-0278-3>.
 9. Kusuma, A. D., Rahardjo, A., & Sari Y (2021). Central obesity and risk of hypertension among Indonesian adults. *BMC Public Health*, 21(1), 2234. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12211-3>.
 10. Rahmawati, S., Widyasari, D., & Pramono D (2022). Abdominal obesity and blood pressure among adult women in Indonesia. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 22(3), 1–7.
 11. Tim PBL 1 (2025). Laporan Pengalaman Belajar 1 (PBL 1) Desa Wali, Kabupaten Buru Selatan. Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Maluku Husada.
 12. Cobalt M, Septianingtyas A, Jona RN, Sulistyaningrum DP. Program Sehati (Sehat Bersama Hipertensi Terkendali) Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Tekanan Darah The Sehati Program (Healthy Together for Controlled Hypertension Program): A COMMUNITY EMPOWERMENT INITIATIVE FOR BLOOD PRESSURE CONTROL. 2025;7(2).
 13. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022. Profil kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
 14. Pujianti N, Rachmannur AD, Firani D, Meilani E, Reggia P. Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi di Desa Sungai Cuka. 2025;3(2).
 15. World Health Organization. (2026). Hypertension, High blood pressure – control it <https://www.who.int/health-topics/hypertension/high-blood-pressure---control-it>.
 16. Amir, E. R., Verdika, D., Sugiri, N. L., Chudri, J., Chondro, F., & Handayani A (2026). Penyuluhan Deteksi Dini dan Pengenalan Gejala Hipertensi. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 409–416.
 17. Maulana A (2022). Pendidikan Kesehatan dan Perubahan Gaya Hidup pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123–130.